

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai banyak wilayah yang dapat dijadikan sebagai lahan pertanian hortikultura. Setiap wilayah mempunyai karakteristik dan potensi dalam mengembangkan usaha pertanian hortikultura. Region adalah bagian dari permukaan bumi yang memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik maupun sosial. Di Indonesia terdapat banyak wilayah yang mengembangkan pertanian hortikultura paprika. Pertanian ini banyak dibudidayakan di wilayah dataran tinggi Indonesia.

Tabel 1.1 Wilayah yang mengembangkan budidaya hortikultura paprika

No	Nama wilayah	Luas lahan
1	Jawa Barat	
	Kab. Bandung Barat (Kec. Cisarua, Kec. Parongpong)	17,8 ha
	Kabupaten Cianjur (Perkebunan Gedeh, Cipanas)	2,5 ha
	Kabupaten Bogor (Megamendung)	1 ha
	Kabupaten Garut (Cikajang)	1 ha
	Total luas lahan	22,3 ha
2	Jawa Tengah	
	Wonosobo	1 ha
	Total luas lahan	1 ha
3	Jawa Timur	
	Kota Batu	3 ha
	Total luas lahan	3 ha
4	Bali	
	Bedugul	1 ha
	Total luas lahan	1 ha
5	Nusa Tenggara Barat	
	Sembalun (kaki Gunung Rinjani)	14 ha
	Total luas lahan	14 ha

Sumber: Asosiasi Petani Paprika, <http://wapedia.mobi/id/Paprika> (2009)

Menurut Asosiasi Petani Paprika (Asperika) pada halaman Wapedia (2009), Jawa Barat memiliki 22,3 ha lahan untuk budidaya paprika yang 50% produksinya berorientasi ekspor. Salah satu daerah yang mempunyai prospek dalam pembudidayaan paprika adalah Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat yang mempunyai luas lahan sekitar 14 ha. Prospek komoditas paprika sangat menjanjikan karena masih banyak pasar ekspor yang belum tergarap. Saat ini pasar ekspornya hanya ke Singapura dan pasar lokal seperti Bandung, Jakarta dan Bali khususnya ke supermarket dan rumah makan, permintaan paprika untuk pasar ekspor sendiri tidak terbatas.

Budidaya paprika di Jawa Barat tidak hanya di Desa Pasirlangu, Kecamatan Cisarua saja melainkan terdapat di wilayah Jawa Barat lainnya seperti di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bogor dan Kabupaten Garut, namun saat ini wilayah pemasok paprika terbesar yang menghasilkan produk unggulan adalah dari Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Jika saja di wilayah lain budidaya ini dapat terus berkembang maka permintaan pasar dapat terpenuhi dengan banyaknya wilayah yang dijadikan sebagai lahan budidaya paprika.

Indonesia memiliki banyak wilayah dataran tinggi, dari segi fisik maupun sosial bisa saja setiap daerah memiliki karakteristik yang hampir sama, namun tidak semua wilayah dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang sama pula. Hal ini disebabkan faktor apakah yang lebih dominan pada daerah tersebut apakah faktor fisik atau faktor sosial. Desa Pasirlangu merupakan suatu region yang memiliki karakteristik tersendiri yang dapat dibedakan

dengan daerah lainnya baik berupa karakteristik fisik maupun karakteristik sosial. Desa Pasirlangu berada di daerah ketinggian 900 – 2050 mdpl dengan suhu rata-rata 20 – 25° C dan berdasarkan sistem iklim Junghuhn yang cocok untuk keperluan budidaya tanaman berdasarkan ketinggian tempat, Desa Pasirlangu termasuk ke dalam zone iklim sedang dan zone iklim sejuk yang cocok untuk perkebunan dan tanaman hortikultura, karena didukung oleh curah hujan yang cukup tinggi, dengan rata-rata curah hujan 1500 mm/tahun.

Desa Pasirlangu mempunyai kemiringan lereng yang landai (>3% - 8%) sampai dengan agak curam (>30% - 45%) dengan daerah yang berbukit-bukit dan dilewati sungai Ci Meta yang berhulu di Gunung Burangrang sebelah utara Desa Pasirlangu. Penggunaan lahan pertanian di Desa Pasirlangu didominasi oleh lahan pertanian berupa tegalan. Usaha pertaniannya didominasi oleh pertanian hortikultura. Produk pertanian hortikultura Desa Pasirlangu pada umumnya adalah paprika (*Capsicum annum var grossum L.*), tomat (*Lycopersicon esculentum*), kubis (*Brassica oleraceae*), sawi (*Brassica campestris*), buncis (*Phaseolus vulgaris L.*), dan labu (*Sechium edule*).

Berdasarkan uraian di atas, budidaya paprika banyak dikembangkan di Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, padahal daerah yang memiliki kondisi fisik dan sosial yang hampir sama dengan daerah tersebut banyak dijumpai di wilayah Jawa Barat lainnya, sehingga permasalahannya adalah mengapa budidaya paprika banyak dikembangkan di Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi faktor geografi apa saja yang menjadikan Desa Pasirlangu tetap bertahan dalam budidaya paprika dan

menganalisis tingkat kesejahteraan petani paprika sehingga hasil penelitian ini dapat mendeskripsikan kondisi budidaya paprika di Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian ini perlu dilakukan agar budidaya paprika bisa diterapkan di tempat lain yang memiliki kondisi fisik dan sosial yang hampir sama. Sehingga, budidaya paprika dapat lebih dikembangkan dan permintaan pasar yang besar dapat terpenuhi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kondisi budidaya paprika di Desa Pasirlangu ?
2. Faktor-faktor geografi apa saja yang menjadikan Desa Pasirlangu tetap bertahan dalam budidaya paprika ?
3. Bagaimanakah tingkat kesejahteraan petani paprika di Desa Pasirlangu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi budidaya paprika di Desa Pasirlangu.
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor geografi yang menjadikan Desa Pasirlangu tetap mempertahankan eksistensinya dalam budidaya paprika.
3. Menganalisis tingkat kesejahteraan petani paprika di Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat teoritis bagi peneliti yaitu dapat memperkaya bidang teoritis terutama bagi ilmu dan cabang ilmu Geografi:
 - a. pada mata kuliah Pengantar Geografi semester I, dengan materi ruang lingkup geografi yang mempelajari tentang obyek, pendekatan dan konsep geografi.
 - b. pada mata kuliah Geografi Pertanian semester II, yang salah satu materinya adalah mengkaji aktivitas pertanian dalam konteks keruangan.
 - c. pada mata kuliah Geografi Sumberdaya Lahan semester III, dengan materi evaluasi kesesuaian lahan yang salah satu materinya mempelajari tentang kesesuaian lahan.
2. Sebagai bahan pengayaan dalam proses belajar mengajar pada materi hubungan kondisi fisik dengan aktivitas penduduk kelas VIII semester I.
3. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan produktivitas pertanian bagi petani paprika di Desa Pasirlangu.
4. Bagi instansi-instansi terkait, hasil studi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan budidaya paprika di wilayah lainnya yang mempunyai kondisi fisik dan sosial yang hampir sama.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Budidaya Paprika (*Capsicum annum var. grossum L.*) Sebagai Produk Unggulan Hortikultura di Desa Pasirlangu

Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Kesalahan penafsiran judul penelitian dapat menimbulkan kesimpulan lain dari penelitian. Oleh karena itu, penulis perlu memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Budidaya Paprika

Secara makna budidaya adalah tindakan untuk mengembangkan atau memperbanyak hasil pertanian dengan menerapkan teknologi yang berkaitan dengannya, sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan budidaya paprika adalah tindakan petani untuk mengembangkan atau memperbanyak hasil pertanian hortikultura jenis tanaman paprika dari mulai persiapan rumah plastik, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pascapanen hingga pemasaran paprika Desa Pasirlangu.

2. Produk Unggulan

Produk unggulan merupakan produk yang potensial untuk dikembangkan dalam suatu wilayah dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia setempat serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah. Produk unggulan juga merupakan produk yang memiliki daya saing, berorientasi pasar dan ramah lingkungan, sehingga tercipta keunggulan kompetitif yang siap menghadapi persaingan global. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan produk unggulan adalah komoditas paprika dan standarisasi mutu paprika yang akan dipasarkan secara lokal maupun ekspor dari segi warna, bentuk, ukuran, serta penampilan paprika dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh

petani, sehingga menjadikan paprika sebagai produk unggulan Desa Pasirlangu.

3. Kondisi Budidaya Tanaman

Menurut Bagus (2005:475), kondisi merupakan lingkungan dan suasana. Dalam lingkungan dan suasana ini, fenomena-fenomena atau proses muncul, hadir dan berkembang. Dalam penelitian ini, kondisi yang dimaksud adalah menggambarkan budidaya di Desa Pasirlangu yang diusahakan oleh petani dilihat dari teknologi yang digunakan dalam mengolah lahan guna memperoleh hasil yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

4. Faktor-faktor Geografi

Faktor-faktor geografi meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Dalam penelitian ini, faktor fisik yang dimaksud adalah kondisi iklim, topografi, tanah dan air, sedangkan faktor sosial yang dimaksud adalah keterampilan dan penguasaan teknologi oleh petani dalam mengolah dan memanfaatkan lahan guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

5. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah tingkat yang dirasa tentang rasa aman, tenteram, makmur yang dirasakan seluruh masyarakat secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, kesejahteraan yang dimaksud adalah kondisi ekonomi responden yang dilihat dari pendapatan, kualitas tempat tinggal dan kepemilikan fasilitas kehidupan (rumah, alat komunikasi, transportasi dan informasi).